

Representasi Karakter Oriental pada Interior Hotel Orchardz Bandara, Tangerang

Mitta Ratna Sari¹, Bambang Deliyanto², Augustina Ika Widyani^{*3}

^{1,3}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

²Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Tangerang

mitta.615170023@stu.untar.ac.id, deli@ecampus.ut.ac.id, augustinaw@fsrd.untar.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak – Hotel Orchardz Bandara termasuk kategori city hotel dan tempat tujuan buat pelancong bisnis maupun wisatawan transit untuk berekreasi. City hotel merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh pelancong bisnis maupun wisatawan, sesuai dengan tuntutan kebutuhan gaya hidup untuk mendapatkan hiburan pada satu tempat mengingat mobilitas mereka yang sangat tinggi. Hotel Orchardz Bandara memiliki kekhasan dari segi arsitektur, interior maupun pelayanan dengan menyediakan kamar dengan harga yang tetap terjangkau. Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan usulan desain interior yang mengedepankan perpaduan antara gaya kontemporer dengan karakter interior oriental yang terinspirasi dari budaya Tionghoa sehingga lebih menarik buat para pengunjung. Metode yang diterapkan adalah metode perancangan, termasuk metode penelitian kualitatif sebagai tahap penyusunan kriteria desain kontemporer-oriental. Dari penelitian ini maka konteks lokasi hotel dan konteks budaya dan sejarah provinsi Banten menjadi pertimbangan utama dalam penyusunan kriteria desain interior kontemporer-oriental. Contoh penerapan karakteristik oriental pada Hotel Orchards Bandara ini ditunjukkan pada dinding superior room sebagaimana pada pembahasannya.

Kata kunci : City Hotel, Interior, Konsep Desain, Kontemporer-Oriental, Superior Room

I. PENDAHULUAN

Penyediaan fasilitas akomodasi dalam bentuk hotel telah menjadi bagian terutama dari perkembangan daerah. Demikian juga dengan Hotel Orchardz Bandara yang terletak di Tangerang. Sebagai fasilitas umum komersial, hotel dengan layanan fasilitas penginapan untuk pengunjung dengan berbagai jenis fasilitas pendukung yang ditawarkan sebagai bentuk pelayanannya. Disebutkan pada sebuah penelitian bahwa Tangerang memiliki perkembangan bisnis yang baik dengan pertumbuhan sebesar 5,97 persen (Tristiawati, 2023).

Meningkatkan pengelolaan hotel di Tangerang merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan sebagai upaya untuk mengembangkan bisnis di Tangerang. Lokasi Tangerang cukup strategis dengan adanya bandara Soekarno-Hatta sehingga banyak pelaku bisnis yang datang baik domestik maupun internasional untuk menginap baik dalam jangka waktu singkat maupun lama.

City hotel atau hotel transit yang hadir untuk memberikan alternatif pada para pelancong bisnis untuk menginap. Sebagai hotel transit maka Hotel Orchardz Bandara menawarkan kelengkapan fasilitas dan

hiburan di satu tempat, untuk mengakomodasi mobilitas pengunjung yang sangat tinggi. Pengunjung yang menginap memiliki keterbatasan waktu sehingga prioritas pada pemilihan fasilitas akomodasi ditekankan pada kualitas fasilitas hotel, dan keunikan yang ditawarkan sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman yang mendalam dari keterbatasan waktu tersebut.

Hotel Orchardz Bandara memiliki eksterior yang bernuansa modern minimalis dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung untuk melayani pengunjung dengan keterbatasan waktu tersebut, baik untuk kebutuhan pelancong bisnis maupun rekreasi serta tujuan keluarga yang transit. Hotel Orchardz memiliki gaya arsitektur modern dengan massa utama yang melandasi tower berbentuk huruf 'L' sehingga membentuk bidang pembayangan yang dinamis. Untuk mendukung dan mengimbangi tampilan fasade yang modern dengan bentuk geometris, maka desain interiornya diberikan keunikan dari konsep kontemporer-oriental yang merupakan hasil analisis konteks lokasi (lingkungan) dan konteks budaya-sejarah setempat.

Keunggulan Hotel Orchardz adalah menyediakan kamar dengan harga terjangkau

dengan kualitas interior yang menarik dengan gaya kontemporer. Sehingga pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan keunikan desain pada interior dengan menggali karakter oriental yang didapatkan dari konteks lokasi (lingkungan) dan konteks budaya-sejarah provinsi Baten.

II. METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan mengacu pada beberapa teori terkait perancangan interior hotel dan kajian kebudayaan Cina. Pengumpulan data dilakukan dengan metode berikut:

1. Studi pustaka, menggunakan sumber-sumber data berupa data teori perancangan sebagai landasan teori dalam Interior Hotel Orchardz Bandara sebagai objek perancangan. Data literatur juga mencakup jurnal penelitian maupun berita media massa yang relevan dengan perancangan interior Hotel Orchardz Bandara, maupun dengan karakter interior oriental.
2. Observasi. Metode observasi dicatat dalam bentuk dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data berupa gambar-gambar maupun foto-foto. Hal ini dapat diperoleh secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi,

seperti foto-foto dokumentasi yang berkaitan dengan perancangan hotel bertema oriental Cina.

Selanjutnya metode pengolahan data berupa seleksi dan pengelompokan data sesuai dengan kriterianya. Proses seleksi data merupakan tindak lanjut untuk mendapatkan data sesuai skala prioritas berdasar relevansi dan validitas. Proses pengelompokan data ditujukan agar analisis dapat sesuai dengan konteks pengelompokan ruang dalam interior.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif Moleong (2004, p.3) menyampaikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data yang dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif berupa kalimat atau lisan dari narasumber maupun responden dan dari pola kegiatan maupun perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi, baik fenomena yang terjadi secara alami maupun fenomena yang terjadi karena budaya manusia. Fenomena jenis budaya manusia dapat berupa aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan

perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Desain Dekoratif pada Desain Interior Hotel ditujukan untuk memperkuat karakter ruang sesuai dengan tujuan perancangannya. Sebagaimana disebutkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rei (Rei & Widyani, 2021) bahwa penerapan elemen dekoratif selain dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke tempat penginapan, juga memperkuat suasana natural dari hotel Kastuba Resort.

Perancangan interior hotel Orchard Bandara mengusung tema "*Elegant Contemporary in Oriental Aesthetics*". Tema ini merupakan perpaduan dari gaya kontemporer dari Hotel Orchardz Bandara dan karakter oriental dari budaya Tionghoa yang diambil dari sejarah provinsi Banten, sebagai daerah yang menjadi tujuan pertama kali masuknya orang Tionghoa.

Karakteristik oriental dapat dijabarkan dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Karakteristik Oriental

Desain Oriental pada umumnya cenderung menggunakan ukiran-ukiran dan bentuk

bundar, lukisan pemandangan, kipas, dll. Desain Oriental sering dihubungkan dengan penerapa ukiran-ukiran, motif-motif yang kompleks dan warna aksen yaitu merah dan emas.

Warna-warna dalam kebudayaan Oriental Cina memiliki nilai filosofis antara lain : warna merah yang melambangkan kebahagiaan, kuning melambangkan tanah, emas dan hijau melambangkan keberuntungan dan biru melambangkan surga.

Dekorasi Oriental banyak menggunakan lukisan, vas porselin, ukiran-ukiran, patung, dll. Dekorasi ini dapat memberikan sebagai aksen ruangan yang tertarik.

2. Estetika Cina

Estetika Cina atau Tionghoa dapat dipahami sebagai munculnya ciri visual yang khas dari karya seni Tionghoa seperti arsitektur, kaligrafi, seni keramik, lukisan, dan lain-lain. Perkembangan filsafat dan seni dunia timur termasuk Tionghoa bersifat lebih stabil sehingga karakter-karakternya saat ini juga masih kuat mempengaruhi berbagai bidang termasuk interior.

Kong Hu Cu, filsuf terkemuka dari Tionghoa menyatakan bahwa keindahan akan muncul dari kehidupan yang juga baik. Tao merupakan sumber dari nilai-nilai kehidupan

masyarakat Tiongkok. Oleh karena itu seorang seniman yang berkarya harus membersihkan jiwa untuk mempunyai kesadaran Tao, dengan demikian seniman tersebut akan mampu menciptakan keindahan. (Agus Sachari 1989:23)

Karakteristik Oriental Pada Dinding

Berdasarkan penelusuran karakter estetika Tionghoa maka penerapannya pada interior salah satunya dapat berupa unsur dekoratif khas oriental Tionghoa. Kamar *Superior Room* berikut di bawah ini pada Gambar 1, menunjukkan contoh penggunaan wallpaper motif pagoda dengan karakter estetika Tionghoa.



Gambar 1. Dinding *Superior Room*. (sumber : Sari, 2020)



Gambar 2. Detail Motif *Wallpaper* pada Dinding *Superior Room*. (sumber : Sari, 2020)

Pada gambar 1 tersebut di atas adalah gambar interior kamar superior, dengan penerapan material *wallpaper* yang bermotif pagoda. Motif pagoda tidak berwarna kontras sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2 di atas, sehingga lebih mirip *watermark* sesuai untuk motif *wallpaper* yang diterapkan di seluruh dinding kamar *Superior Room*. Pagoda merupakan kuil-kuil tempat ibadah umat beragama Buddha, memiliki bentuk atap yang bertumpuk dengan gaya Meru. Pagoda banyak ditemukan di negara-negara dengan umat Buddha, dan biasanya berada di dekat kuil yang banyak seperti negara China atau Thailand.

Dalam sebuah artikel tentang unsur-unsur Buddha dalam seni Han, Wu Hung menunjukkan bahwa di makam-makam ini, ikonografi Buddha digabungkan dengan begitu baik ke dalam tradisi Tionghoa asli sehingga sistem simbolisme yang unik telah dikembangkan. Dan dipuji sebagai bentuk arsitektur yang luar biasa dari cina kuno.

Oleh karena itu, dengan menggunakan material *wallpaper* yang bermotif mural pagoda agar dapat menerapkan gaya oriental pada perancangan ini.



Gambar 3. Peletakkan Ornamen pada Dinding *Superior Room* (Sumber: Sari, 2020)

Pada gambar 3 di atas, interior *Superior Room* dengan adanya penggunaan wallpanel dan kipas lipat sebagai elemen dekoratif ruangan maupun sebagai aksent. Wallpanel bermotif koin dengan material kayu yang mengikuti pola geometri yang banyak digunakan dinegara cina (Liu, 1989:56).

Bentuk geometri merupakan simbol yang dipakai dalam masyarakat Tionghoa karena dianggap mewakili prinsip-prinsip kekuatan yang terdapat di alam dan digambarkan sebagai permainan pola tertentu. Sedangkan kipas lipat dibuat dari sepasang potongan bambu yang diraut tipis dan dijalin berhadapan menjadi satu, yang bersimbol sebagai status sosial dan juga sebagai simbol kekayaan, otoritas, dan kebijaksanaan.

Lukisan Tionghoa memiliki karakter yang kuat, dengan menerapkan teknik lukis cat air. Lukisan Tionghoa menangkap spirit semesta

dan menuangkan penghayatan spirit tersebut dalam bentuk lukisan.

Seni Lukis Tionghoa menerapkan teknik pewarnaan yang lebih simbolis, sehingga setiap goresan warna memiliki makna tertentu. Teknik pewarnaan yang diterapkan oleh seniman Tionghoa merupakan bentuk teknik akuael tinta monokromatis yang mampu menggambarkan suasana perasaan manusia. Dengan demikian ornamen yang diterapkan pada *Superior Room* bersifat dekoratif dan dapat menggambarkan semangat tersebut.



Gambar 3. Penerapan Karakter Oriental pada Lobby (sumber: Sari, 2020)

Penerapan karakter oriental pada interior Hotel Orchardz Bandara juga terlihat pada area lobby sebagaimana terlihat pada Gambar 3 di atas. Penerapan handle pintu melingkar dan ornamen Tiongkok pada dinding lobby dipadukan dengan penerapan garis-garis yang sederhana. Perpaduan

tersebut menghadirkan keseimbangan konsep kontemporer-oriental pada interior Hotel Orchardz sehingga interior oriental tetap tampil dengan modern.



Gambar 4. Penerapan Karakter Oriental pada Suite Room (sumber: Sari, 2020)

Penerapan karakter oriental juga dapat dilihat pada ruang *Suite Room* tersebut pada Gambar 4. Lukisan akuael yang menggambarkan pemandangan alam berupa pegunungan menjadi latar belakang tempat tidur, dilengkapi dengan kerawang motif Tionghoa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan tersebut diatas, dapat diketahui bahwa penerapan ornamen oriental pada interior Hotel Orchardz Bandara khususnya pada elemen pembentuk ruang memiliki pengaruh terhadap suasana dan karakter ruang. Sehingga pada interior Hotel

Orchardz Bandara, penerapan ornamen tersebut sesuai dengan spirit estetika Tionghoa serta dipadukan dengan penerapan material yang nyaman dan sesuai dengan kelas kamar yang dirancang.

Kelebihan dari pembahasan ini adalah memanfaatkan ciri konteks lingkungan dimana lokasi hotel berada. Dengan demikian perancangan hotel Orchardz sebagai hotel bisnis memiliki keunikan karena juga dikaitkan dengan potensi Tangerang sebagai destinasi wisata kultural. Sedangkan kekurangan dari pembahasan ini adalah perlunya aspek Arsitektural hotel yang sebaiknya juga memiliki nilai kontekstual dengan lokasi hotel secara kultural.

Oleh karena itu, saran yang dapat dikemukakan yaitu agar penelitian dapat diperluas bukan hanya pada lingkup interior, tetapi juga hingga ke Arsitektural. Dengan demikian penerapan konsep tema oriental cina yang memang kuat berdasarkan konteks kultural lokasi hotel, dapat lebih menyeluruh bahkan menjadi konsep utama dari hotel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu usulan alternative perancangan interior hotel yang memanfaatkan lokasi sebagai kekuatan desainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian, Symphony Akelba. 2017. Identitas Budaya Orang Tionghoa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 1 (1).
- Kaunang, Ivan R. B. 2020. City in Dragon Circle: Study of the History of Pagoda. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 5(1).
- Khaliesh, Hamdil. 2014. Arsitektur Tradisional Tionghoa: Tinjauan Terhadap Tinjauan Identitas, Karakter Budaya dan Eksistensinya. *Jurnal Arsitektur Tionghoa*. 1 (1).
- Lawson, Fred R. 2010. *Hotels, Motels And Condominiums: Design, Planning And Maintenance*. University of Minnesota. Architectural Press.
- Leece, S. 2001. *Chine Style*. Singapore: Periplus Edition Ltd B.
- Liu, I. G. 1989. *Chinese Architecture*. London: Academy Editions.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi*

Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Rei, C., & Widyani, A. I. (2021). Repetisi Motif
Flora dan Fauna pada Elemen
Dekoratif Dinding Function Hall
Kastuba Resort, Lembang. *Seri
Seminar Nasional ke-III Universitas
Tarumanagara Tahun 2021* (pp. 393-
400). Jakarta: Universitas
Tarumanagara.

Tristiawati, P. (2023, Maret 07). *Pandemi
Berakhir, Pertumbuhan Bisnis Kota
Tangerang Naik ke 5,97 Persen*.
Retrieved from liputan6.com/bisnis/:
[https://www.liputan6.com/bisnis/rea
d/5226522/pandemi-berakhir-
pertumbuhan-ekonomi-kota-
tangerang-naik-ke-597-persen](https://www.liputan6.com/bisnis/read/5226522/pandemi-berakhir-pertumbuhan-ekonomi-kota-tangerang-naik-ke-597-persen)